



## Motivasi Berorganisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Pada Pembina Pramuka SMA N 19 Palembang

### *Motivation for Scout Organizations in Forming the Mentality and Character of Scout Leaders at SMA N 19 Palembang*

Nidia Nursaadah<sup>(1\*)</sup> & Nuzsep Almigo<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang

Disubmit: 11 Februari 2024; Diproses: 16 Februari 2024; Diaccept: 24 Februari 2024; Dipublish: 27 Februari 2024

\*Corresponding author: [nidianursaadah072@gmail.com](mailto:nidianursaadah072@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi berorganisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter pada pembina pramuka di SMA N 19 Palembang dan faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pramuka terhadap mental dan karakter dalam diri pembina tersebut. Subjek utama penelitian ini berjumlah dua orang dan subjek pendukung dalam penelitian ini empat orang, yang merupakan orang sekitar yang aktif dalam berinteraksi bersama subjek utama. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terbentuknya mental dan karakter yang dipengaruhi oleh motivasi berorganisasi pramuka yang subjek alami sebagai seorang pembina pramuka.

**Kata Kunci:** Motivasi Berorganisasi, Mental dan Karakter, Pembina Pramuka

#### Abstract

*This research aims to find out about the motivation of scout organizations in forming the mentality and character of scout coaches at SMA N 19 Palembang and the factors that influence the motivation of scout organizations on the mentality and character of the coaches. The main subjects of this research were two people and the supporting subjects in this research were four people, who were people around who actively interacted with the main subject. This researcher uses qualitative methods by collecting data, namely Observation, Interviews and Documentation. The results of this research show that mental and character formation is influenced by the scout organizational motivation that the subject experiences as a scout leader.*

**Keywords:** Organizational Motivation, Mentality and Character, Scout Leader

**How to Cite:** Nursa'adah, N. & Almigo, N. (2024), Motivasi Berorganisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Pada Pembina Pramuka SMA N 19 Palembang, *Jurnal Social Library*, 4 (1): 56-63.

## PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Arfani, 2016) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup dari segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Di lain itu juga Dilansir dari isi Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 (Caesaria & Adit, 2022), pendidikan formal adalah pendidikan yang dibuat secara sistematis, terstruktur, dan berjenjang. Pendidikan formal merujuk pada sekolah yang terikat legalitas formal dan memiliki sejumlah persyaratan yang ketat. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak ditemui pada pendidikan anak usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah seperti ekstrakurikuler wajib.

Menurut Suryosubroto (Inriyani et al., 2017) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan

di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Selain itu Menurut Riandini & Sujadi (2015). Ekstrakurikuler yang biasa ada disekolah adalah pramuka, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan formal disekolah sehingga diantara ketiganya harus selaras dan saling melengkapi dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu pendidikan non formal yang biasa ada dilingkungan sekolah. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Royani & Supendi, 2023). kepramukaan terdiri dari struktur organisasi gugus depan yang sejalan dengan diberlakukannya keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.231 Tahun 2007 bahwa pembina atau pembimbing gugus depan organisasi pramuka adalah suatu badan dalam gudep yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material, dan finansial, serta konsultasi kepada gudep yang bersangkutan.

Di dalam kepramukaan biasanya ada yang namanya Pembina putra dan Pembina putri, dengan lambang satuan pramuka adalah tunas kelapa, maka dari itu segi kepemimpinan pramuka dibagi 2 (Dua) yaitu putra dan putri. Peran Pembina Sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam Organisasi tersebut. Di dukung Berdasarkan undang-undang Republik

Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan bahwa Organisasi Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh gerakan. Pramuka untuk menyelenggarakan 28 pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satria pramuka dan darma pramuka. (Amreta, 2018).

Berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 menimbang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik (Nuh, 2014). Motivasi berorganisasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada juga Menurut (Emda, 2017) motivasi berorganisasi adalah aktivitas perilaku yang bekerjadalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Dengan kesimpulan motivasi berorganisasi merupakan suatu perubahan energi dan timbulnya dorongan dalam menjalankan sebuah organisasi. Di dalam motivasi juga memiliki ciri-ciri, Adapun menurut (Basri, 2018) ciri-ciri motivasi berorganisasi ialah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian fenomenologi. Menurut Moleong (Arfani, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Secara umum, riset psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA N 19 Palembang yang berlokasi di Palembang kecamatan jakabaring. SMA N 19 Palembang merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Palembang dengan mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai nilai wajib Rapot semester anak.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek menyesuaikan jadwal kosong mengajar, dikarenakan subjek merupakan seorang guru aktif di SMA N 19 Palembang. Peneliti melakukan wawacara sebanyak 2 kali dengan masing-masing subjek selama 3 bulan masa observasi. Penelitian ini melibatkan 6 orang subjek. Yaitu :

1. Subjek utama 2 (dua) orang yaitu: DE dan MW selaku Pembina pramuka putra dan Pembina pramuka putri.
2. Informan Tahu 2(dua) orang yaitu: PP dan MA selaku pradana putra dan pradana putri.
3. Informan pelaku 2 (dua) orang yaitu: BK dan KA selagi kepala sekolah SMA N 19 Palembang dan Alumni Pramuka SMA N 19 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden 1, DE merupakan seorang laki-laki yang berusia 49 tahun. Ia adalah seorang guru pengajar disekolah tersebut, namun sekaligus menjadi pembina putra dari organisasi pramuka SMAN 19 Palembang, berlokasi tidak jauh dari rumahnya. DE bekerja dari pagi hingga sore terkadang jika ada event pelatihan bisa hingga malam dan pulang esok hari. DE sangat bersyukur bisa membina siswa di organisasi pramuka selama kurang lebih 10 tahun. Pendapatan dan Prestasi DE sebagai pembina sangat banyak karena dia mampu membina anggota untuk membawa piala dan hadiah uang tunai dalam satu event lomba. Selain itu DE memiliki kepribadian yang ramah dan suka tolong menolong kepada para anggota, dan atasannya.

Temuan dalam penelitian ini DE mampu bertahan dalam berorganisasi pramuka tersebut dikarenakan adanya dorongan yang disinkronkan dengan berdasarkan dari aspek-aspek motivasi berorganisasi (Kompri, 2016) bahwa dorongan atau ketertarikan dalam hatinya menyukai kepramukaan semenjak DE menempuh pendidikan SMP hingga sekarang. Maka dari itu DE merupakan seorang yang tepat sebagai pembina yang mampu mengelola organisasi secara terkordinasi.

Responden 2, MW merupakan seorang ibu guru yang mengajar di SMAN 19 Palembang berusia kurang lebih 45 tahun, Ia tinggal daerah sentosa plaju yang dikategorikan tidak jauh dari tempat dia bekerja di SMAN 19 Palembang. MW menjabat sebagai pembina gugus depan putri dalam organisasi pramuka. MW menjabat lamanya tidak selama subjek pertama. MW tertarik di bidang

kepramukaan itu sudah lama sekali dari SMP. MW menanggapi visi pramuka ialah wadah untuk para pelajar atau seluruh dari kalangan umur bisa untuk belajar bagaimana membentuk karakter. Manusia mulai reti mendirikan dasar sampai di luar lingkungan sekolah.

MW dalam temuan ini dapat menyesuaikan dan mengkordinasi visi misi kepramukaan terhadap para pelajar yang disinkronkan dengan berdasarkan dari indikator menggerakkan/mengkordinasi dalam aspek-aspek motivasi berorganisasi (Zulhijah, 2023) dalam tujuan untuk membentuk karakter dan mental yg dilandasi motivasi berorganisasi.

Pada motivasi berorganisasi, pada temuan ini DE menunjukkan sikap adanya tujuan dari aspek-aspek motivasi berorganisasi (Kompri, 2016) dengan tujuan untuk meraih apa yang dicapai atau diinginkan. DE mengatakan bahwa ia tertarik mengambil profesi sebagai pembina di organisasi pramuka SMAN 19 Palembang sudah sangat lama selama kurang lebih 10 tahun. DE juga sebelumnya berprofesi sebagai guru namun termotivasi menjadi pembina karena telah diberikan kepercayaan dan dukungan oleh Kepala sekolah yang dulu.

“DE: Pertama saya dipanggil menghadap langsung ditawarkan pak sudarman “pak david, gimana nih kita pembina pramuka putra kosong tidak ada orang, bisa nggak bapak menggantikan menjadi pembina putra di sini.” Ya diawal saya sempat menolak kemarin dengan alasan, “pak saya ini tidak ada basic di pramuka, memang ada pak tapi pramuka di SD SMP, di SMA saya ini aktifnya di kegiatan ekskul PMR sama di perguruan tinggi unsri juga sama ada PMR.” Jadi, karena masih dimotivasi oleh kepala sekolah “gak mau pak” “itu sama saja antara ilmu PMR dan ilmu

pramuka itu sama” “jadi gimana pak” “ya sudah bapak saja menjadi pembina pramuka” sempat saya tolak “pak saya ini orang baru, baru 2 tahun disini nanti apa kata teman-teman lain orang baru langsung ada jabatan ini kalau bisa yang lain dulu silahkan tawarkan.” Tapi kepala langsung to the point langsung menyerahkan ke saya dan mau tidak mau saya bersedia menerima jabatan itu. (S1,W2,45-65)”

Begitu juga MW menjadi pembina putri di organisasi pramuka karena sudah tertarik di bidang kepramukaan dari SD, SMP dan SMA juga. Tentunya MW sudah menyiapkan visi dan misi dalam organisasi tersebut selama 2 tahun ini dari 2021 hingga 2023.

“MW: Saya memang sangat suka dengan aktivitas pramuka. Waktu saya SD, SMP, SMA biasanya saya akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, di saat kuliah memang sempat vakum. Namun sekarang setelah menjadi pendidik, ternyata kecintaan itu tidak luntur, maka saya mengulang lagi dan memulai lagi untuk aktif di kepramukaan (S2, W2, 60-70).

Penemuan dari motivasi berorganisasi menurut subjek DE dan MW adalah :

- a. Adanya ketertarikan terhadap motivasi berorganisasi pramuka oleh DE dan MW
- b. Adanya kepuasan dalam berorganisasi sebagai pembina oleh DE dan MW dalam ekstrakurikuler pramuka.
- c. Adanya dorongan KA terhadap DE dan MW dalam membina
- d. Adanya kepercayaan antara informan tahu terhadap pelaku DE dan MW sebagai Pembina

Pada indikator karakteristik individu, DE mendapatkan tanggungan sebagai pembina pramuka untuk menjadi lebih baik untuk mampu mengontrol pramuka sebagai pembina.

Temuan pada indikator karakteristik individu ini, adanya mengarahkan perilaku yang terdiri dari aspek motivasi (Kompri, 2016) terjadi apabila adanya ketidakseimbangan dari apa yang individu kontrol atau miliki.

"DE: Yang saya lihat itu kemarin, kalau yang di pada waktu pembina yang lama itu kalau dari segi sistem mereka ini aktif kegiatan aktif. Cuma kurang kontrol, kurang pengawasan oleh pembina jadi kurang perhatian dari yang saya lihat. Jadi yang saya tangkap dari mereka saya tanya ke mereka setiap ada kegiatan lomba mereka pergi sendiri, mereka latihan sendiri. Tidak ada tempat untuk istilahnya berbagi cerita, melapor apa-apa karena tadi, karna mungkin kesibukan dari pembina yang lama jadi mereka tidak ada tempat curhat, tempat ngadu, tidak ada tempat untuk melapor. Kalau mereka ada kegiatan pergi sendiri, nah sejak itu saya lihat permasalahan yang ada di sana saya identifikasi masalah apa kemudian saya coba untuk ngomong sama mereka bahwa kita mudah-mudahan nanti di masa pembina putra lama kita hilangkan kebiasaan-kebiasaan tadi dan kita akan buat yang baru hal-hal baru, semoga dengan adanya bapak disini sebagai pembina pramuka dapat mengangkat kembali pramuka disini menjadi lebih baik lagi. (S1, W2, 53-82)"

Sedangkan MW mendapatkan amanah dalam motivasi organisasi. Temuan dalam penelitian ini sinkron dengan engagement berdasarkan dari aspek-aspek motivasi organisasi (Wibowo, 2013) bahwa engagement ialah janji pembina untuk menunjukkan tiantusiasme.

"MW: Ya memang pertama karena menggantikan pembina yang sebelumnya. Ya karena memang memasuki masa purnabakti. Lalu kenapa saya yang diberi amanah karena memang salah satunya passion saya itu adalah ya di pramuka gitu. (S2, W2, 53-58)"

Berdasarkan dari indikator kebutuhan individu DE menunjukkan ada rasa ketakutan pas awalmemimpin sebagai pembina pramuka dalam mengkoordinir anggota untuk tetap patuh. Temuan pada penelitian ini subjek terpenuhi kebutuhannya untuk bekerja sama untuk aktif dalam berorganisasi.

“DE: Iya, ketakutan saya diawal itu memang saya takut saya tidak bisa memimpin dan mengkoordinir mereka agar mereka nanti patuh dengan adanya saya disitu, tapi saya tetap terus mencoba dan alhamdulillah mereka bisa bekerja sama dengan mereka yang penting jangan hilang komunikasi tetap ada hubungan walaupun ada kegiatan saya tidak ada di sekolah silahkan melapor jadi saya berikan ruang pada mereka untuk aktif melapor ke saya. (S1, W1, 101-111)”

Sedangkan MW menunjukkan harapan bahwa pada ekskul pramuka untuk tetap elegan. Temuan pada penelitian ini ialah adanya sikap manusia low of profile yaitu tidak angkuh saat merayakan kemenangan dan tidak putus asa ketika belum memperoleh kemenangan.

“MW: Baik, harapan saya ekskul pramuka menjadi elegan gitu ya, manusia yang low of profile gitu ya, jadi tidak angkuh saat mendapatkan kemenangandan tidak putus asa jika belum memperoleh kemenangan. (S2, W1, 346-351).”

Berdasarkan dari indikator kemampuan pengetahuan kompensasi, DE memberikan perhatian dan pengertian pada anak-anak tentang pelanggaran yang harus dihindarkan dan sanksi apa yang harus dilakukan kepada para anggota sebagai salah satu bentuk kedisiplinan dalam organisasi pramuka.

Temuan pada penelitian ini DE merupakan seorang pembina yang bertanggung atas kedisiplinan dan manajemen waktu

agar semua kegiatan-kegiatan terkordinasi yang disinkronkan dengan berdasarkan dari indikator menggerakkan/mengkoordinasi dalam aspek-aspek motivasi berorganisasi (Zulhijjah, 2023)

“DE: Larangannya itu waktu, terkadang mereka sudah kita kasih waktu kan kita mulai latihan jam 2:00 sampai dengan jam 4:00 paling lama 4:30 sudah seperti itu. Kadang ada yang mepet dikit sampai jam 5:00 lewat sampai 6:00 itu. Jadi, itu yang mereka belum ini, tapi sekarang sudah berusaha. Sudah saya tanamkan. Pokoknya, gimana cara jam 4:30 tetap tutup selesai langsung pulang gitu mulai waktu saja karena mereka ini keasyikan latihan kadang lupa waktu. (S1, W2,295-310)”

Sedangkan MW mengadakan kegiatan atau program yang ke masyarakatan. Jadi dalam satu tahun atau satu semester kami membuat program untuk gotong royong di sekitar lingkungan sekolah dan mengajak para masyarakat sekitar untuk bergotong royong bersama.

“MW: Antara lain kegiatan sosial misalnya, kalau ada yang musibah kebakaran biasanya anak-anak ya berkreasi dengan mengumpulkan sumbangan-sumbangan dari teman-temannya untuk disampaikan kepada orang yang mendapatkan musibah. (S2, W2,300-310)”

Berdasarkan dari indikator pengetahuan tentang pekerjaan, DE memberikan penjelasan detail tentang organisasi pramuka merupakan yang sebenarnya anak-anak diajarin sifat kemanusiaan, dari mulai interaksi social bersama masyarakat, dan kegiatan lainnya bersikat mental.

“DE: Tidak, tidak selalu kegiatan kemanusiaan juga bisa kegiatan yang bersifat mendidik mereka untuk dapat mandiri jadi tidak harus bersifat kemanusiaan. Kita bersifat kemanusiaan, ada di setiap bulan puasa. Kemudian setiap

kalau ada musibah baru kita bantu kemudian kunjungan ke panti asuhan juga ada. Tapi tidak hanya itu, tetap fokus utama kita. Kegiatan yang melatih mental mereka membentuk karakter pada diri mereka. (S1,W2,320-330)”

Sedangkan MW mengajukan kegiatan kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah itu seperti melatih melatih siswa pelajar itu untuk mengikuti kegiatan kegiatan dasar seperti perkemahan.

“MW: untuk membentuk mental dan karakter anak itu di pramuka itu biasanya di waktu perkemahan Jadi waktu perkemahan itu, anak sudah terbentuk dari pagi. Mereka melatih melatih mereka untuk bangun pagi, disiplin waktu terus mereka harus senam kebugaran mereka ke lebih ke mental kesehatan mereka harus perhatian kepada kesehatan terus Pramuka itu di perkemahan kita ada pengambilan bantara terus hiking itu melatih mental mereka dan karakter mereka sehingga terbentuklah. Mental mental yang lebih kuat lagi dalam menghadapi sesuatu. (S2,W1,304-315)”.

Berdasarkan dari indikator emosi, DE menunjukkan bukti adanya hubungan baik terhadap lingkungannya dengan melakukan komunikasi. Temuan pada penelitian ini subjek selalu melakukan pendekatan.

“DE: Sudah, ada bukti saya gabung di grup pramukabisa juga ada satu pembina, jadi saya ada komunikasi dengan anggota-anggota pramuka sama alumni (S1, W1, 524-526)”

Sedangkan MW merasa di lingkungannya sangat akrab dan berkomunikasi dengan baik. Temuan pada penelitian ini subjek memiliki hubungan yang sangat baik pada lingkungannya. Temuan penelitian ini sinkronisasi dengan satisfaction yang berdasarkan dari aspek-aspek motivasi berorganisasi (Wibowo, 2013) bahwa satisfaction adalah kepuasan dalam berorganisasi dimana ia berada.

“MW : Hubungan saya sangat baik karena saya selalu komunikasi apapun hal yang terjadi dan membuat kami lebih dekat. (S2, W1, 163-165)”

Faktor pekerjaan pada indikator kebijakan, DE seringkali mendisiplinkan para anggota organisasi pramuka dengan berbagai pelatihan dan kegiatan hingga dapat mampu membentuk karakter dan mental anak-anak.

“DE: pada pribadi saya kegiatan yang menantang di alam alam itu merupakan suatu kegiatan yang memang membuat Pribadi mereka itu menjadi lebih dewasa mandiri karena mereka tergantung dengan diri mereka sendiri dan juga memanfaatkan alam yang ada di sekitarnya sehingga mereka bisa menumbuhkan.kreater di dalam dirinya itu seperti apa akan tampil pada saat mereka menyelesaikan dirinya tersebut. (S1,W1,99-106)”

Sedangkan MW cukup memperingatkan tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu agar mereka selalu siap dan bersedia dalam kondisi apapun.

“MW: iya mungkin terpengaruh ya mungkin mereka lebih harus lebih mengikuti kode kode etik kita dasa darma dan menjadi pedoman mereka untuk di kehidupan sehari hari (S2,W1,72-78)”

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam organisasi kepramukaan terdiri dari dua aktor yaitu karakteristik individu dan tentang pekerjaan. Dari dua faktor ini terdiri dari berbagai indicator yang menunjukkan beberapa sikap yang saling berhubungan dengan motivasi seperti minat, emosi dan lain-lain.

Penemuan penelitian dari motivasi berorganisasi menurut subjek DE dan MW adalah:

- a. DE dan MW mempunyai banyak relasi dikarenakan motivasi berorganisasi

- yang ada di lingkungan pramukanya (sosial)
- b. DE dan MW merupakan pembina yang tegas dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah untuk melanjutkan kepercayaan yang diberikan kepala sekolah (perilaku)
  - c. DE dan MW sangat dipercaya oleh Kepala sekolah untuk melanjutkan menjadi Pembina pramuka (trust)
  - d. DE dan MW berhasil membuat dirinya berani untuk bias membuka relasi ke pihak instansi luar seperti kerjas sama dengan sponsor ataupun camat (Need of Harm Avoidance)
  - e. DE dan Mw berhasil menjadi pembina yang dapat mencetak prestasi yang sangat pesat perkembangannya (Need of Achievement)
  - f. DE dan Mw berhasil mengadakan pelatihan dalam organisasi pramuka diluar sekolah maupun di dalam seklolah (Training)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, dapat disimpulkan subjek DE dan MW mendapatkan motivasi berorganisasi Pramuka dari dorongan kepala sekolah yang mendukung mereka menjadi pembina Pramuka di SMA 19. Dengan adanya motivasi pramuka membuat DE menjadi percaya diri, dan dapat mengembangkan kepercayaan dirinya menjadi Pembina yang cukup tegas, dengan berbagai factor kuat yang membuat pramuka menjadi lebih mau dan memiliki banyak relasi. Begitu juga dengan MW yang mendapatkan motivasi pada dirinya untuk berorganisasi membuat MW menjadi lebih percaya diri akan kemampuannya menjadi Pembina pramuka, membangun banyak prestasi di

pramuka dan mendapatkan kepercayaan penuh sebagai seorang Pembina pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 81–97.
- Basri, B. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94.
- Caesaria, S., & Adit, A. (2022). *Apa Itu Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal? Ini Bedanya*. Kompas.Com.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.*, 1–7.
- Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuh, M. (2014). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Riandini, N., & Sujadi, F. (2015). *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Bee Media Pustaka.
- Royani, R., & Supendi, D. (2023). Korelasi Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 49–64.
- Wibowo, B. K. (2013). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 5(2), 36–47.
- Zulhijjah, D. A. (2023). *Komunikasi Persuasif Dompot Dhuafa Riau Dalam Menarik Minat Berdonasi Melalui Instagram*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.